

PENGARUH SOSIALISME TERHADAP PERJUANGAN BANGSA INDONESIA MASA PEMERINTAHAN KOLONIAL BELANDA 1913-1927

Guskannur, Iskandar Syah, Syaiful M.

FKIP Unila Jalan. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947 faximile (0721) 704 624

e-mail: guskann@yahoo.com

Hp. 081957488880

The purpose of this research is to determine the influence of socialism toward Indonesian labour struggle to against Dutch colonial from 1913 to 1927. In this research, the researcher uses historical method. To collect the data, the researcher uses literature research and documentation, while to analyze data the researcher used qualitative data analysis. Based on the result of this research which is conducted by researcher about the socialism effect toward struggle of Indonesian labour from 1913-1927 is to against the Dutch colonial government. It can be concluded that socialism has given an impact on the struggle of Indonesian labour in form of strike in 1920-1923 until their struggle in 1926-1927.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sosialisme terhadap perjuangan kaum buruh bangsa Indonesia melawan kolonial Belanda 1913-1927. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan dan dokumentasi, sedangkan untuk menganalisis data menggunakan analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh sosialisme terhadap perjuangan kaum buruh bangsa Indonesia masa pemerintahan kolonial Belanda 1913-1927. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa sosialisme telah memberikan pengaruh terhadap perjuangan kaum buruh bangsa Indonesia dalam bentuk pemogokan yang terjadi tahun 1920-1923 sampai pada perjuangannya tahun 1926-1927.

Kata kunci : kolonial belanda, perjuangan buruh, sosialisme

PENDAHULUAN

Abad ke 20 bukan hanya menjadi saksi perjuangan bangsa Indonesia, akan tetapi dalam hal gerakan-gerakan anti penjajahan yang bermunculan dimasa ini menarik perhatian yang khusus. Perkembangan dimasa ini adalah munculnya ide-ide baru yang berkembang di Indonesia. seperti Nasionalisme, Islam, dan Sosialisme. Perkembangan paham Sosialis yang banyak menganut ajaran Marxis dan menentang penjajahan (anti kapitalis). Perkembangan sosialisme merupakan embrio berkembangnya partai komunis di Indonesia, ini yang menjadi salah satu perubahan yang terjadi di

Indonesia sehingga sejarah Indonesia modern memasuki zaman baru dan memperoleh kosa kata baru. Untuk menegetahui pengaruh sosialisme terhadap perjuangan bangsa di Indonesia, tidak dapat melupakan nama Sneevliet, seorang aktivis sosialis Belanda yang datang ke Indonesia untuk bekerja dan menyebarkan pengetahuan tentang gagasan-gagasan Marxisme. Gagasan-gagasan tersebut membawa pemikiran masyarakat Indonesia dalam hal perjuangan kebangsaan, terutama pengaruhnya dikalangan kaum buruh

Pengaruh sosialisme atas serikat-serikat buruh di Indonesia membawa

penyebarluasan konsep kaum buruh sebagai sebuah kelas yang teraniaya, dan mengajarkan perlawanan-perlawanan berdasarkan teori perjuangan kelas. Serikat-serikat buruh yang berafiliasi berdasarkan pandangan mereka pada azas-azas marxis dan Leninis, termasuk doktrin mengenai perjuangan kelas walaupun mereka tidak mengatakan seutuhnya berhaluan Marxis dan Leninis karena memang melihat kecocokan bagi kondisi-kondisi bangsa Indonesia (Tedjasukmana, 2008 :94). Pemikiran Marxisme dijadikan pelopor sosialisme yang tidak hanya mampu mempengaruhi golongan-golongan dari kaum buruh saja akan tetapi juga banyak pejuang-pejuang bangsa yang juga terpengaruh oleh ajaran-ajaran ini, seperti: Tan Malaka, Haji. Misbach, dan lain-lain termasuk Soekarno, seperti yang banyak diceritakan dari buku yang berjudul "*Nasionalis Agama dan Komunis*" (Nasakom) Soekarno tidak seutuhnya berhaluan sosialis komunis akan tetapi banyak ajaran-ajaran marxis ini yang kemudian membawa pemikirannya dalam perjuangannya terhadap imperialisme dan kolonial Belanda.

Sosialisme hadir merupakan salah satu paham untuk menjawab perntentangan-pertantangan yang terjadi dalam masyarakat yang selalu didominasi oleh kalangan kapitalisme maupun borjuis, hal ini berarti masyarakat tidak mengalami keadilan baik dibidang ekonomi, maupun dalam bidang politik, sehingga bisa dikategorikan belum ideal. seperti yang pernah diungkapkan Karl Marx bahwa "Sejarah masyarakat selama ini adalah sejarah pertentangan kelas, dan masyarakat yang ideal adalah masyarakat yang tanpa kelas, karena penindasan dan ketidakadilan ekonomi politik hanya mungkin akan tercipta jika masyarakat sudah mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya secara merata" (Soyomukti, 2008: 23). Masuknya paham sosialis di Indonesia mempengaruhi pemikiran masyarakat Indonesia akan kesadaran mereka terhadap bumi pertiwinya. Penindasan dan penjajahan

dari imperialisme dan kolonialisme yang begitu nyata, pengurusan dan perampasan aset-aset rakyat mulai dari kekayaan alamnya hingga berbagai sumber ekonomi lainnya yang ini menguasai hajat hidup orang banyak.

Kaum buruh yang semula menjadi barisan garda depan penghancuran tatanan lama, kini malah berada dalam belenggu tatanan ekonomi baru yang bernama kapitalisme modern. Kaum borjuis berhianat. Dulu mereka menyerang masyarakat feodal dengan janji kebebasan, kesetaraan, dan keadilan. Kini setelah tatanan industri stabil, mereka justru berkuasa dengan menghisap kaum buruh dan rakyat. Perlawanan kaum buruh pun mulai dilakukan dengan berbagai macam gerakan dan ideologi, sampai pada perjuangan yang berbentuk radikalisme. Hal lain yang harus kita lihat adalah peran para pejuang kemanusiaan di Barat, seperti Sneevliet, J.A.Brandsteder, H.W Dekker, yang juga bersedia datang secara langsung ke Indonesia untuk menularkan ilmu dan pemikirannya. Cara pandang baru mereka tultarkan agar rakyat berani dan bangkit melawan dengan cara berpikir dan gerakan yang lebih progresif. Marxisme sebagai cara berpikir ilmiah, dan sekaligus mengajarkan perlawanan serta menginginkan pengorganisasian pada massa rakyat tertindas.

Situasi baru juga diwarnai dengan adanya pertumbuhan serikat-serikat buruh yang memiliki pengaruh besar dari ajaran-ajaran sosialisme. Dari sinilah perlawanan terhadap kolonialisme mulai masuk kepada sector-sektor rakyat. Dengan demikian, nuansa perlawanan menjadi radikal, karena tidak lagi bersandar pada gerakan elitis saja, namun sudah berbasis pada massa yang meluas. Kaum buruh yang masih sulit mendapatkan pendidikan juga mulai mengenal istilah-istilah baru untuk menjelaskan posisi mereka ditengah-tengah ketertindasan yang menimpa mereka (Soyomukti, 2008:55). Gerakan rakyat dengan pendidikan politik serta dibangunnya "sekolah rakyat" oleh kaum

progresif, juga mempercepat kebangkitan Indonesia sebagai bangsa. Hal itu untuk membuat agar tidak hanya para keturunan priyai saja yang mendapatkan pendidikan, tetapi juga bagi rakyat kecil. Sekolah-sekolah ini tentu berguna untuk mensosialisasikan pemikiran baru dari barat, karena pada waktu itu Indonesia masih dikuasai oleh zaman kegelapan, di mana rakyat harus tunduk patuh pada para raja dan bangsawan yang dianggapnya kepada merekalah rakyat harus mengabdikan hidupnya (Soyomukti, 2008: 56). Dari sini yang menjadi catatan pula bahwa, tersebarinya bacaan-bacaan yang meluas dikalangan rakyat, terutama kaum buruh yang oleh belanda disebut "bacaan liar" dipengaruhi oleh sosialisme. Hal itu terbukti Karena Semaun adalah tokoh yang pertama memperkenalkan istilah literatur sosialis di Indonesia.

Perjuangan kaum buruh bangsa Indonesia merupakan bagian dari perjuangan kebangsaan Indonesia, Menurut Susanto Tirtoprojo pada masa penjajahan, perjuangan adalah segala usaha yang dilakukan dengan pengorbanan, peperangan dan diplomasi untuk memperoleh atau mencapai kemerdekaan. Sementara itu pada awal kemerdekaan, perjuangan dilakukan untuk mempertahankan kemerdekaan. Perjuangan mempunyai arti luas, sehingga apa yang dilaksanakan oleh pahlawan-pahlawan di Nusantara merupakan peristiwa-peristiwa dalam perjuangan nasional Indonesia (Yudi Setianto, 2011:1). Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sosialisme di Indonesia sehingga menimbulkan perjuangan kaum buruh Bangsa Indonesia melawan kolonial Belanda 1913-1927.

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian, metode merupakan faktor penting untuk memecahkan masalah yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian. "Metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu

tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu" (Winarno Surakhmad, 1982: 121). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode historis dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan dan dokumentasi.

Menurut Louis Gottschalk (1986: 32) metode historis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu. Menurut Koentjaraningrat "studi pustaka adalah suatu cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat diruangan perpustakaan, misalnya koran, catatan-catatan, kisah-kisah sejarah, dokumen, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian" (Koentjaraningrat, 1997: 8), sedangkan yang dimaksud teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, majalah, surat kabar, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto (1989: 188). Langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data yaitu analisis data. Analisis data merupakan bagian penting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok : (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini, dan (2) seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut (Basrowi dan Suwandi. 2008 : 192). Dalam hal ini, analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengingat data tersebut berupa fenomena-fenomena yang terjadi yang dikumpulkan dalam bentuk laporan dari karangan para sajarawan sehingga memerlukan pemikiran yang tepat dalam menyelesaikan masalah penelitian tersebut.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data kualitatif menurut Muhammad Ali (1985 : 151) yaitu:

1. Penyusunan data

Penyusunan data ini merupakan usaha dari peneliti dalam memilih data yang sesuai dengan data yang akan diteliti dari data yang diperoleh.

2. Klasifikasi Data

Merupakan usaha dari peneliti untuk menggolongkan data berdasarkan jenisnya.

3. Pengolahan Data

Setelah data digolong-golongkan berdasarkan jenisnya kemudian peneliti mengolahnya kedalam suasana kalimat secara kronologis sehingga mudah dipahami.

4. Penyimpulan

Setelah melakukan langkah-langkah di atas, maka langkah terakhir dari penelitian ini adalah menyimpulkan hasil dari penelitian sehingga akan memperoleh suatu kesimpulan yang jelas kebenarannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisme adalah paham tentang kemasyarakatan yang seyogyanya ingin mewujudkan masyarakat yang bebas tanpa keteraniayaan atau ketertindasan, istilah sosialisme dan komunisme dalam titik tertentu memiliki pengertian yang sama. yaitu sebuah masyarakat yang lebih mengedepankan nilai-nilai sosial dari pada individual. umumnya paham ini muncul di Prancis pada abad ke 19. Aliran dikenakan bagi orang-orang yang hendak mewujudkan masyarakat berdasarkan hak milik bersama terhadap alat-alat produksi, yang artinya tidak lagi diselenggarakan oleh perorangan atau lembaga swasta yang hanya ingin memperoleh keuntungan yang banyak untuk dirinya sendiri, tetapi untuk melayani kebutuhan masyarakat dan memberikan haknya bagi kaum perkerja yang itu semestinya sudah menjadi miliknya. Sosialisme yang muncul di Prancis belum memberikan pengaruh dalam lapangan politik di Prancis, baru sejak terbitnya buku Marx, *Manifes Komunis* (1848) sosialisme itu seakan-

akan sebagai faktor dalam menentukan sejarah umat manusia (Arif, 2007: 60).

Ajaran Marx tentang kesadaran kelas dan mengenai perjuangan kelas cepat diterima di kalangan kaum buruh. Sarekat buruh sebagai sebuah kelas yang selalu merasa teraniaya, sehingga ajaran-ajaran Marx selalu menjadi ideologi istimewa tentang perjuangannya dalam mencapai kebebasannya serta hak-haknya. Sosialisme dengan landasan Marxisme ini merupakan suatu jawaban atas pertentangan yang selalu ada tanpa henti, dalam setiap masyarakat. Pekerja adalah wujud subjektif dari fakta bahwa modal adalah manusia yang telah kehilangan keseluruhan dirinya, sedangkan modal adalah wujud objektif dari fakta bahwa buruh adalah manusia yang kehilangan dirinya. Hal ini harus kita pahami bahwa: Pekerja menghasilkan modal, dan modal menghasilkan pekerja. Makanya, pekerja menghasilkan dirinya sendiri, dan manusia sebagai pekerja, sebagai komoditas, adalah produk dari keseluruhan proses ini (Erich Fromm, 2001:147).

Konsep sosialisme telah menyebar diberbagai negeri, terutama di Negara-negara Eropa, perkembangan sosialisme di Eropa telah menemukan jalannya ke Indonesia yang dibawa oleh Sneevliet. Selama rezim Belanda, propoganda sosialis militan telah menguasai pemikiran-pemikiran bangsa Indonesia, ajaran-ajaran Marx diterima dan dipandang sebagai landasan baik bagi keyakinan dan petunjuk yang diperlukan oleh orang Indonesia didalam perjuangan mereka terhadap kolonialisme Belanda. Perubahan dan kemajuan rakyat Indonesia telah banyak dipengaruhi oleh ajaran-ajaran sosialisme. Ajaran Karl Marx cepat berkembang di Indonesia karna sesuai dengan keadaan masyarakat Indonesia pada waktu itu yang telah banyak mengalami keteraniayaan dari kaum feodal dan kapitalis. Gagasan-gagasan tersebut telah mempengaruhi tokoh-tokoh pergerakan bangsa Indonesia dalam usaha perjuangan kebangsaan. Bung Karno pun

mengakui kekagumannya pada Karl Marx, kekaguman itu pernah diungkapkan dalam artikelnya di *'Pikiran Rakyat'* Dari muda samapai wafatnya, manusia yang hebat ini tiada henti-hentinya membela dan memberi penerangan pada si miskin, bagaimana mereka itu sudah menjadi sengsara, dan bagaimana jalannya mereka itu akan mendapatkan kemenangan: tiada kesal dan capeknya ia bekerja dan berusaha untuk pembelaan itu: selagi duduk di atas di kursinya, di meja-tulisnya, begitulah ia pada 14 maret 1883 melepaskan nafasnya dan penghabisan (Soyomukti, 2008: 92).

Perkembangan sosialisme yang kemudian pada tahap perkembangannya menjadi Partai komunisme Indonesia (PKI), tentu itu bukan lah hal yang muncul secara tiba-tiba. Perjalanannya sejarahnya cukup panjang yang penuh dengan berbagai peristiwa-peristiwa. Dalam kesejarahannya sosialisme yang muncul di Indonesia tidak akan terlepas dari nama Hendricus Josephus Franciscus Marie Sneevliet atau lebih dikenal nama Henk Sneevliet, karena Sneevliet yang membawa ajaran sosialisme itu ke Indonesia. Dalam biografinya disebutkan bahwa Sneevliet dilahirkan di Rotterdam pada tanggal 13 Mei 1883. dan di besarkan di Hertogenbosch. Setelah menyelesaikan pendidikannya, ia mulai bekerja di perusahaan kereta api Belanda pada 1900. Pada tahun 1902 ketika ia bekerja diperusahaan kereta api tersebut, Sneevliet mulai terlibat menjadi anggota dari "*Sociaal Democratische Arbeiders Partij*" (Partai Buruh Sosial Demokrat - SDAP) yang beraliran Marxisme. Kemudian pada tahun 1904 dia diangkat sebagai pegawai Setasiundi Zwolle. Pada tahun 1907 melalui pemilihan umum melalui pencalonan SDAP, Sneevliet diterima sebagai anggota dewan kota Zwolle dan dua bulan kemudia ia diangkat sebagai pemimpin SDAP setempat (Wikipedia, 2013: 1).

Dalam serikat buruh itu, Sneevliet adalah salah seorang pemimpin yang

radikal. Ketika terjadi pemogokan pelaut internasional pada tahun 1911, beberapa dari serikat buruh Belanda yang lebih radikal ikut serta, namun kebanyakan dari gerakan itu, maupun mayoritas dari SDAP sendiri, menentanginya. Bagi Sneevliet, hal ini mengakibatkan ia terasing dari keduanya dan memperkuat keputusannya untuk meninggalkan Belanda dan pergi ke Hindia Belanda (Indonesia). Pada tahun 1913 bulan Maret ia tiba di Indonesia, kemudian ia menjabat sebagai anggota staf redaksi warta perdagangan *Soerabajasche Handelsblad*, sebuah surat kabar milik sendikat perusahaan gula di Jawa Timur. Dan pada tanggal 1 Juli dalam tahun yang sama ia tercatat selaku sekretaris *Hendels Vereniging* (serikat dagang) di Semarang. Saat itu pula dirinya diangkat sebagai penasehat pengurus besar VSTP (*Vereniging van Spoor en Tranweg Personeel*) atau serikat pekerja kereta api di Semarang. Kemudian pada tanggal 9 Mei 1914, ia mendirikan *Indische Social Democratische Vereniging* (ISDV) dan sekaligus menjadi ketuanya bersama dengan P.Bregmsma, J.A Branstender dan H.W. Deker. Organisasi ini bertujuan untuk menyebarkan paham-paham Marxis (Pringodigdo, 1986: 13).

Selanjutnya, Sneevliet mengadakan mengadakan kontak dengan orang-orang Belanda yang berhaluan sosialis yang ada di Hindia Belanda, dan pada tahun 1914 bersama J.A Brandsteder, H.W. Dekker, dan P.Bergsma mendirikan organisasi marxis yang pertama di Asia Tenggara, dengan sebutan *Indische Social Democratische Vereniging* (ISDV). Anggota dari organisasi ini pada awalnya hampir seluruhnya orang Belanda, akan tetapi organisasi ini ingin memperoleh massa di kalangan rakyat Indonesia. Setahun kemudian, mereka menerbitkan majalah *Het Vrije Woord* (suara kebebasan) di Surabaya sebagai media propaganda marxisme. Selain majalah *Het Vrije Woord*. ISDV juga menerbitkan surat kabar Soeara Mardika dan kemudian Soeara Rakyat. Tulisan-tulisan yang

menyebarkan marxisme, baik melalui media surat kabar ISDV maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang pada saat itu belum terlalu mendapatkan perhatian dari pemerintah Hindia Belanda karena belum merupakan ancaman terhadap keberlangsungan pemerintahan. Pemerintah Hindia Belanda menilai bahwa tulisan-tulisan tersebut muncul sebagai akibat dari mulai tumbuhnya ajaran marxisme di Eropa. Di samping itu, ISDV dapat memperluas pengaruhnya di wilayah jajahan sangat diragukan mengingat adanya hambatan agama, bahasa, ras, dan suku yang berbeda-beda.

ISDV melakukan infiltrasi ke dalam Sarekat Islam, melalui taktik keanggotaan rangkap. Sejak kebangkitan nasional tahun 1908, Sarekat Dagang Islam (SDI) yang kemudian menjadi Sarekat Islam (SI) merupakan salah satu organisasi yang berkembang pesat di Indonesia. Sneevliet sendiri sangat menyadari adanya hambatan bagi ISDV untuk menanamkan ajaran marxisme di Hindia Belanda. Namun untuk menanamkan upaya tersebut, Sneevliet menegaskan bahwa, "Jika ISDV ingin memperoleh massa yang banyak, maka ISDV harus menyebarkan pengaruhnya ke dalam organisasi SI. Caranya adalah dengan memasukan anggota ISDV menjadi anggota SI, dan sebaliknya anggota SI dibolehkan menjadi anggota ISDV atau dengan system keanggotaan rangkap" (Depdikbud, 1994:8).

Pada tahap perkembangan, kini ISDV telah memberikan pengaruh terhadap bangsa Indonesia, terutama pengaruhnya ke dalam tubuh VSTP tersebut. Dua orang aktifis Serikat Islam dan organisasi VSTP, yaitu Semaoen dan Darsono yang tercatat sebagai anggota ISDV pertama, Kemudian di Jakarta Alimin dan Muso dan di Solo H.Misbach, dan kemudian di kota-kota lainnya, seperti di Sumatra Barat Tan Malaka. yang kemudian pada tahap selanjutnya mereka yang menyebarkan gagasan-gagasan Marxis ini berkembang di Indonesia (Gie, 1999: 19).

Ketika seorang pembicara dari kaum etis terkemuka adalah Van Deventer yang juga sering disebut sebagai pencetus politik etis dengan triloginya yaitu. *irigasi, emigrasi, dan edukasi*. Pemikiran ini merupakan kritik terhadap politik tanam paksa kolonial yang telah membawa kesengsaraan bagi rakyat pribumi. Sehingga berbagai golongan muncul untuk menuntut hak kaum pribumi, dan hasilnya pun tidak sia-sia. Terbukti pada tahun 1901 Ratu Belanda telah mengumumkan haluan politik kolonial baru yang kemudian dikenal dengan sebutan politik etis (depdikbud,1982:27). Negeri Belanda mempunyai kewajiban untuk mengusahakan kemakmuran serta perkembangan sosial dan otonomi dari penduduk indonesia, atau yang lebih dikenal dengan politik etis Pernyataan ini dimaksudkan untuk memperhatikan kemajuan penduduk akibat dari pergolakan politik kaum etis dan kaum asosiasi yang terjadi pada masa itu di negeri Belanda. Sehingga sistem Eksploitasi digantikan dengan sistem pengajaran yang maju (depdikbud,1982:22).

Hal ini mengakibatkan tingkat pendidikan memiliki kemajuan yang cukup pesat, sehingga rakyat biasapun mulai merasakan pendidikan walau hanya sederhana dan terbatas. Akan tetapi ini memberikan kesadaran bangsa Indonesia sebagai bangsa yang terjajah, dari sinilah rakyat mulai bangkit, sehingga muncul ide-ide baru dalam perjuangan bangsa Indonesia melawan kolonial Belanda. Organisasi-organisasi mulai terbentuk dengan berbagai gagasan dan penjelasan tentang identitas mereka. Ketika paham-paham sosialis masuk ke Indonesia. Di Indonesia memang sudah terdapat organisasi-organisasi pergerakan seperti, Boedi Oetomo (BO). Serikat Islam (SI) dan Indische Partij. Sosialisme hadir dengan tujuan yang mungkin memiliki kesamaan dengan organisasi-organisasi lainnya, yaitu untuk kebebasan, kebersamaan tanpa keteraniayaan pada rakyat-rakyat proletariat.

Kedatangan sosialisme di Indonesia dapat diterima dengan terbuka, hal itu terbukti ketika Sneevliet ikut dalam organisasi VSTP dan menyebarkan gagasan-gagasan sosialisme yang dilandaskan oleh teori-teori Marxis. Paham-paham tersebut telah mampu mempengaruhi kaum intelek muda seperti Semaoen, Darsono, Alimin, Muso dan lain-lain. Ketika gagasan tersebut telah memiliki keterbukaan pada masyarakat pribumi, didirikanlah organisasi ISDV sebagai organisasi sosialis pertama di Indonesia yang kemudian pada tahap perkembangannya ketika kelompok komunis di Rusia mengalami kemenangan pada tahun 1917, mengakibatkan banyak organisasi-organisasi sosialis diganti menjadi Partai Komunis, seperti organisasi SDAP di Negeri Belanda telah diganti menjadi Partai Komunis Belanda (PKB) begitupun organisasi ISDV diganti menjadi Partai Komunis Indonesia PKI.

Pertumbuhan dan aktivitas perserikatan komunis di Hindia Belanda yang semakin radikal terutama dari kelompok pimpinan Alimin dan Muso dalam menjalankan garis partai dari Moskow semakin menarik perhatian pemerintah Hindia Belanda. Pemerintah Hindia Belanda cukup waspada akan besarnya massa di bawah kepemimpinan dan pengaruh perserikatan komunis di Hindia Belanda ini dengan mulai mengambil tindakan-tindakan untuk memisahkan para pemimpin dari massanya, dengan cara mengusir para pemimpinnya dari Hindia Belanda. Tan Malaka sebagai tokoh perserikatan komunis di Hindia Belanda diusir pada tahun 1922, Semaoen dan Darsono bersama-sama kaum radikal belanda lainnya di usir pada tahun 1923. Tokoh-tokoh komunis hindia Belanda tersebut tersebar di Asia dan Eropa sebagai agen komintern atau perserikatan komunis Hindia Belanda atau agen kedua-duanya. Namun Sameoen dan Darsono masuk kembali ke Indonesia pada tahun itu juga. Setelah itu, PKI berhasil tumbuh menjadi

partai politik yang memiliki massa pengikut yang semakin besar. Meskipun demikian, PKI belum dapat melakukan kontrol dan menanamkan disiplin serta ideologi pada massa pengikutnya. Tindakan-tindakan keras Pemerintah kolonial terhadap aksi-aksi serekat rakyat menyebabkan kongres PKI pada bulan desember 1924 yang akhirnya para pemimpin PKI mengambil prakarsa untuk melebur ke Serikat Rakyat . dengan demikian maka jumlah massa PKI pun bertambah semakin besar, jika pada tahun 1923 diperkirakan sekitar 13.000 maka dengan meleburnya pada tahun 1924 jumlah anggotanya sekitar 35.000 (Depdikbud, 1982:91)

Pengaruh paham sosialis yang datang ke Indonesia telah berkontribusi banyak dalam perjuangan bangsa Indonesia terutama dalam perjuangan kaum buruh, pengaruh sosialisme telah menentukan dalam membentuk gerakan dan dalam membentuk kebijakan-kebijakan dan taktik-taktik dalam perjuangan. Ide-ide sosialis, tujuan sosialis, dan agitasi sosialis telah menjadi kekuatan dominan di dalam perkembangan gerakan dan perjuangan masyarakat Indonesia melawan kolonial Belanda, sehingga perjuangan-perjuangan dalam bentuk propoganda, pemogok-pemogokan, sampai pada pemberontakan komunis tahun 1926-1927 merupakan usaha perjuangan bangsa Indonesia demi membela haknya. Di tempat-tempat lain, sosialisme muncul sebagai manifestasi dan dengan berbagai nama. Aliran-aliran di dalam sosialisme yang dikenal di Eropa, telah menemukan jalan mereka ke Indonesia. Selama rezim Belanda, propoganda sosialis militan telah menguasai pikiran dan membangkitkan imajinasi ribuan orang Indonesia. Ajaran-ajaran Marx dan Engels yang dengan bersemangat diterima dan dipandang sebagai landasan yang baik bagi keyakinan dan petunjuk yang diperlukan oleh orang Indonesia di dalam perjuangan mereka terhadap imperialisme Belanda, bagian-

bagian terbesar kaum nasionalis Indonesia, marxisme merupakan bacaan wajib.

Kaum sosialis Indonesia dapat dibagi ke dalam mereka yang yakin bahwa sosialisme dan demokrasi itu adalah satu, karena kediktatoran menjadikan sosialisme itu suatu ejekan, dan mereka yang menerima interpretasi dan uraian mengenai sosialisme, kategori pertama yang menyebut diri mereka sendiri murid-murid sosialisme demokratik, dan kelompok kedua adalah yang sudah tentu komunis (Tedjasukmana, 2008:78).

Sosialisme di Indonesia sebagaimana kita melihatnya adalah suatu sosialisme berdasarkan demokrasi, dalam kata-kata lain, suatu sosialisme yang membela nilai-nilai manusia, mengakui dan menghormati kesetaraan manusia. Dalam hal ini bagi individu manusia dan pandangan ini yang dalam kenyataan merupakan hakikat sosialisme seperti yang telah diungkapkan oleh, Marx bahwa Sosialisme adalah sebuah masyarakat yang memberi ruang bagi aktualisasi esensi manusia, dengan cara mengatasi alienasinya. Sosialisme tidak kurang dari menciptakan kondisi-kondisi untuk mencapai manusia yang benar-benar bebas, rasional, aktif dan independen. (Erich Fromm, 2001:81) Teori-teori Marx yang selalu menggugah kesadaran rakyat tertindas (teraniaya) terutama juga memberikan kesadaran pada kaum buruh, akan adanya penindasan dan penghisapan ekonomi oleh kaum pemilik modal (kapitalis) yang terus mendapatkan keuntungan yang kian bertambah sedangkan kaum buruh kian menderita. Ajaran ini menjadi suatu landasan untuk menjawab kontradiksi dalam sistem kapitalisme tersebut. Pengaruh ajaran sosialisme yang berkembang dengan landasan Marxisme tidak hanya mempengaruhi perjuangan terhadap tuntutan-tuntutan kaum buruh saja, akan tetapi juga mempengaruhi pejuang-pejuang bangsa kita, seperti bapak republik yang kita kenal adalah Soekarno yang juga sangat terpengaruh oleh ajaran ini, hal ini

terbukti dengan pemikirannya tentang *nasakom*. dalam buku yang berjudul *nasakom* banyak sekali ungkapan-ungkapan tentang jatuh hati Soekarno tentang pemikiran-pemikiran Marxisme.

Sosialisme lahir adalah tuntutan sejarah yang muncul akibat tuntutan zaman. Zaman saat rakyat ingin kesejahteraan suatu masyarakat yang adil dan makmur. Seperti yang telah diungkapkan Soekarno bahwa . Teori sosialisme lah yang membawa kita pada pengertian tentang keadaan-keadaan objektif didalam masyarakat Indonesia dimasa sekarang dan masyarakat dunia. Teori sosialismelah yang memberi pengetahuan pada kita bahwa tingkatan revolusi kita sekarang tak mungkin lain dari pada tingkatan nasional. Teori sosialismelah, dan bukan teori borjuis, yang menunjukkan, bahwa bagi kita sekarang belum datang kemungkinan untuk melaksanakan sosialisme (Soyomukti, 2008: 247).

Pengaruh sosialisme telah membentuk jiwa dan mental masyarakat Indonesia. Bagaimana perjuangan untuk mencapai kebebasan terbentuk, bagaimana temuan-temuan baru dalam ranah tehnik dan pengetahuan memengaruhi cara berpikir masyarakat Indonesia dalam perjuangannya melawan kolonialisme Belanda. Pengaruh sosialis-komunis atas serikat-serikat buruh di Indonesia membuat mereka semakin sadar akan keadaan mereka, hal ini membawa semangat perjuangan kaum buruh sebagai sebuah kelas bawah yang banyak mengalami keteraniayaan terutama dalam hal ekonomi. Ajaran sosialisme yang disandarkan pada teori-teori Marxis cepat berkembang dikalangan kaum buruh karena memang suatu ajaran yang didasarkan pada pandangan kesejahteraan masyarakat. Kerja upahan telah diberlakukan di Indonesia sekitar tahun 1870 namun baru pada abad ke duapuluh kaum buruh Indonesia mencapai kedudukan dimana mereka dapat melahirkan suatu gerakan terorganisasi

yang bertujuan memajukan standar hidup mereka, dan umumnya pada emansipasi kelas pekerja Indonesia yang bebas. Paham sosialis telah memberikan pengaruh dan berperan penting terhadap perjuangan kaum buruh bangsa Indonesia. Timbulnya perjuangan pada bangsa Indonesia, sebenarnya merupakan suatu tindakan keluar sebagai hasil dari kebangkitan nasional yang banyak dipelopori oleh gerakan-gerakan politik. Dan perkembangan atas perjuangan dan pergerakan bangsa Indonesia banyak ditentukan oleh perjuangan politik kebangsaan yang banyak mendasarkan pada kebebasan diri dari kungkungan kolonialisme Belanda. Dalam hal ini perjuangan dan pergerakan bangsa Indonesia melawan kolonialisme Belanda tidak akan terlepas juga dari pengaruh sosialisme terhadap perjuangan kebangsaan Indonesia. Terutama pengaruh-pengaruhnya terhadap serikat-serikat buruh Indonesia. Kedatangan Sneevliet di Indonesia yang bisa dikatakan sebagai pembawa paham sosialis dengan ajaran-ajaran Marxisme telah membentuk jiwa dan mental masyarakat Indonesia dalam perjuangan atas ketertindasan-ketertindasan yang selalu menimpa mereka. Sosialisme telah menaruh perhatiannya dalam gerakan buruh bangsa Indonesia, pengaruh atas ajaran-ajaran sosialisme di Indonesia dinilai cepat berkembang karena memang dalam situasi bangsa Indonesia yang banyak mengalami ketertindasan atas perlakuan dan kesewenang-wenangan kolonialisme Belanda. Sosialisme hadir untuk menjawab atas ketertindasan tersebut, ajaran sosialisme tentang masyarakat tanpa kelas telah mudah diterima bangsa Indonesia, terutama kaum buruh yang sejak lama mengalami (keteraniayaan ketertindasan).

Sosialisme yang lahir merupakan salah satu tuntutan sejarah yang muncul akibat tuntutan zaman. Begitupun dalam perjalanannya ke Indonesia, di mana rakyat menginginkan kebebasan kebersamaan tanpa perbedaan kelas. Teori-

teori sosialisme telah memberikan pengetahuan, bahwa revolusi adalah jalan untuk mencapai kebebasan sehingga ideologi sosialisme yang berkembang di Indonesia, telah memberikan pengaruh terhadap perjuangan bangsa, terutama perjuangannya dalam membela hak-hak kaum buruh, ajaran-ajaran ini telah membentuk jiwa dan pemikiran-pemikiran bangsa Indonesia, bagaimana perjuangan untuk mencapai kebebasan terbentuk serta pengetahuan mempengaruhi cara berpikir bangsa kita dalam melawan kolonialisme Belanda. Perubahan kemajuan pada serikat buruh itu tidak akan terlepas dari hasil propoganda sosialis dan komunis, kehati-hatian dan kesabaran telah digantikan oleh keadaan, hingga semangat militansi kaum buruh melakukan tuntutan-tuntutan dan sampai pada perjuangan yang berbentuk radikal. Organisasi kaum buruh yang lebih banyak terpengaruh adalah VSTP, akan tetapi bukan berarti hanya VSTP saja. Serikat-serikat buruh Islam, sekalipun juga menolak ajaran-ajaran Marxisme, namun kalimat-kalimat yang digunakan oleh tokoh-tokoh serikat Islam seringkali identik dengan terminologi sosialis yang umum.

Di samping organisasi buruh kereta api VSTP yang berdiri sejak tahun 1908 ada juga organisasi buruh lainnya seperti NIOG (*Nederland Indies Onderw Genootsch*) suatu perserikatan oleh para guru-guru bangsa Belanda. pada tahun 1894 kemudian PBP (Perkumpulan Bumiputra Pabean). pada tahun 1911, PGB (Perkumpulan Guru Bantu) tahun 1912 PPPB (Persatuan Pegawai Pegadaian Bumiputra). Tahun 1914 ORB (Upium Regie Bond) dan tahun 1916 VIPBOW (*Vereniging van Islandsch Personel Burgerlijk Openbare Werken*). Dan kemudian pada tahun 1917 disusul oleh pegawai-pegawai industri pabrik gula PFB (*Personeel Fabriek Bond*). VSTP sebagai organisasi pemersatu buruh kereta api Indonesia, yang sangat terpengaruh oleh teori-teori Marx tentang kesejahteraan kaum buruh bahkan pada kaum yang

tertindas (teraniaya). VSTP dibangun atas suatu landasan yang lebih luas, tidak hanya karena ia terdiri dari perkreta-apian yang dimiliki oleh negara dan yang dioperasikan oleh swasta, namun juga karena ia bertekad untuk mengorganisasi semua serikat buruh kereta api tanpa membedakan ras, jenis pekerjaan, kedudukan di dalam dinas Negara atau di dalam perusahaan. Dalam tahapannya lebih mendalam VSTP menginginkan pemersatuan atas semua serikat buruh Indonesia.

Pengaruh sosialis-komunis telah membangkitkan semangat militansi kaum buruh sebagai sebuah kelas berdasarkan teori perjuangannya. Hal ini terlihat setelah masuknya pengaruh paham sosialis yang kemudian mampu mengakomodasi semua serikat buruh di Indonesia dalam bentuk organisasi *Persatuan Vakbonden Hindia* (PVH). Berakhir perang dunia pertama mengakibatkan semakin banyaknya permintaan luar negeri atas barang ekspor dari Indonesia, dan keuntungan para kaum modal semakin bertambah besar. Akan tetapi, arti upah kaum buruh semakin menurun. Hal itu disebabkan harga barang dalam negeri semakin naik, sedangkan upah kaum buruh tidak ikut dinaikan atau tidak setimpal kenaikannya. Ini menimbulkan kegelisahan dikalangan rakyat. Kegelisahan itu semakin menjadi dikalangan rakyat ketika pemerintahan kolonial Belanda mengambil keputusan, akan menyita sebagian dari padi kepunyaan petani, yang lebih dari ukuran kebutuhan rumah tangganya. Hal ini menimbulkan banyak sekali protes dikalangan rakyat, sehingga ini menimbulkan pemberontakan di Toli-toli Sulawesi Tengah, dan Drama Cimereme digarut Jawa Barat. Di daerah Solo timbul bentrokan antara penyewa-penyewa tanah dengan rakyat. Makin lama makin banyak kebun tebu yang terbakar dan bangsal-bangsal tembakau menjadi abu. Kejadian itu merupakan perwujudan sakit hati rakyat yang dilontarkan dengan segala perbuatannya.

Keadaan yang serba sulit itu juga mengakibatkan persatuan-persatuan buruh bangsa Indonesia tidak tinggal diam, dalam hal ini pergerakan dan persatuan-persatuan kaum buruh banyak diakomodir oleh gerakan sosialisme ataupun Serikat Islam Merah, yang juga merupakan pecahan dari Serikat Islam, tetapi penelitian ini tidak bermaksud untuk membicarakan perpecahan dari aliran tersebut. Kontribusi sosialisme telah mampu mengakomodir semua gerakan serikat buruh di Indonesia, dengan usaha Semaoen seorang aktivis sosialis gerakan tersebut dengan nama *Persatuan Vakbonden Hindia* (PVH). Nama itu berarti Serikat-Serikat Buruh Indonesia. Persatuan pergerakan kaum buruh guna membela nasibnya yang ditimpa akibat krisis tersebut, diwujudkan berupa diajukan tuntutan dan diikuti dengan diadakannya pemogokan-pemogokan, merupakan saat dimana gerakan buruh Indonesia dengan perantara organisasi berjuang untuk memperbaiki hidup mereka. Kegoangan buruh dengan menandai pemogokan-pemogokan dari tahun 1920 hingga 1923 terjadi diberbagai daerah seperti Surabaya, Maduin, Semarang dan lain-lain.

Pemberontakan yang terjadi di berbagai daerah pada tahun 1926-1927 merupakan usaha untuk memperoleh kebebasan dari kungkungan-kungkungan kolonialisme Belanda, dan ini adalah cita-cita dari sosialis-komunis. Karena PKI merasa sudah memiliki massa yang cukup besar, PKI merasa kuat untuk melancarkan suatu pemberontakan. Pemberontakan ini meletus pada tanggal 12 November 1926 di Keresidenan Banten sampai pada 5 Desember, yang kemudian menjalar ke Jakarta, Jatinegara dan Tangerang (12 - 14 Nopember), pemberontakan ini meluas sampai kedaerah Periang (12 - 18 Nopember) disusul ke daerah Solo (17 - 23 Nopember), dan ke daerah Kediri (12 Nopember 15 Desember). Direncanakan di daerah Banyumas, Pekalongan dan Kedu, yang

juga akan diadakan pergolakan. Namun sebelum dapat bergerak para pemimpin PKI dan para anggota gerakan tani telah dapat ditangkap oleh pemerintahan setempat. Pemberontakan di Jawa tersebut kemudian disusul oleh pemberontakan PKI di Sumatra Barat, pada bulan Januari 1927. Dari pemberontakan yang terjadi di berbagai daerah tersebut mengalami kegagalan, karena memang tidak semua dari pemimpin gerakan setuju diadakan pemberontakan tersebut. Tan Malaka mengatakan bahwa kekuatan pergerakan belum cukup matang. Masih diperlukan pembenahan organisasi partai guna menggalang basis massa yang kuat dan meluas, bahkan diluar kelompok komunis. Namun seperti yang pernah saya ungkapkan sebelumnya bahwa, ini juga menjadi penting dalam peristiwa sejarah, walaupun pada tahap perjuangan ini bangsa Indonesia mengalami kemunduran yang sangat signifikan, akan tetapi hal yang harus kita pahami adalah usaha bangsa Indonesia untuk memperoleh kebebasan, dari kesengsaraan yang sekian lama menjerat rakyat Indonesia.

Memang ini bukan lagi pada tahap perjuangan kaum buruh untuk memperoleh kestabilan ekonomi. Akan tetapi perjuangan kaum buruh yang ditopang oleh PKI untuk memperoleh kebebasan dari kungkungan penjajahan. Ini juga dikatakan sebagai gerakan kaum buruh karena di dalam tubuh PKI itu sendiri kebanyakan adalah massa dari kaum buruh tersebut, namun karena perjuangan yang telah digolongkan dalam organisasi kepartaian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh ideologi sosialisme terhadap perjuangan bangsa Indonesia masa pemerintahan kolonial belanda 1913-1927, dapat diambil kesimpulan bahwa, Sosialisme telah memberikan pengaruh terhadap perjuangan kebangsaan Indonesia, terutama pengaruhnya terhadap perjuangan kaum

buruh. Dalam hal ini perjuangan dan pergerakan kaum buruh telah banyak dipengaruhi oleh paham sosialis. Pengaruh sosialisme atas serikat-serikat buruh di Indonesia terbukti ketika masuknya Sneevliet dalam organisasi VSTP yang kemudian mampu mengakomodir hampir semua gerakan Serikat Buruh Indonesia. Pengaruh gerakan kaum sosialis di Indonesia telah mampu membuat gerakan Serikat Buruh tersebut semakin militan bahkan lebih radikal ketika dibandingkan dengan gerakan sebelum masuknya sosialisme di Indonesia, hal itu juga terbukti dari gerakan kaum buruh sebelum tahun 1913 dan sesudah tahun tersebut, setelah tahun 1913 gerakan-gerakan serikat buruh di Indonesia semakin terlihat lebih terstruktur dan perjuangannya lebih radikal, tuntutan-tuntutan sampai pada pemberontakan-pemberontakan yang dilakukan telah membuat pihak kolonial Belanda lebih waspada terhadap pergerakan serikat buruh tersebut.

Ajaran-ajaran sosialisme serta gagasan-gagasannya telah memberikan pengaruh yang cukup besar dalam pergerakan dan perjuangan masyarakat Indonesia melawan kolonial Belanda, sehingga perjuangan-perjuangan dalam bentuk propoganda, pemogok-pemogokan yang terjadi sekitar tahun 1920-1923, di Semarang, Surabaya, Madiun dan lain-lainnya. Tuntutan-tuntutan dan aksi-aksi yang dilakukan kaum buruh sehingga menjadi pertimbangan yang luar biasa bagi pihak Kolonial Belanda

Ketika golongan sosialis-komunis memperoleh massa yang cukup besar dikalangan masyarakat Indonesia, maka perjuangan untuk memperoleh kebebasan yang menandai pemberontakan yang terjadi 1926-1927, seperti di daerah Banyumas, Pekalongan, Perangan, Solo, dan lain-lain. Dalam hal ini memang bukan lagi disandarkan pada tuntutan perekonomian, namun usaha perjuangan untuk memperoleh kebebasan dari hegemoni Kolonial Belanda. Pemberontakan tersebut telah digolongkan

dalam organisasi kepartaiaan, yaitu dari PKI, akan tetapi di dalam tubuh PKI itu sendiri kebanyakan adalah massa dari golongan kaum buruh tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Angkasa. Bandung
- Arif, Suparman. 2007. *Gerak Sejarah Dalam Pandangan Filsafat Karl Marx*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Kritis*. Bina Aksara: Jakarta
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Penelitian Kualitatif*. PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1982. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Jawa Timur*. Jakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1994. *Gerakan 30 September Pemberontakan Partai Komunis Indonesia*. PT. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Fromm, Erich. 2001. *Konsep Manusia Menurut Marx*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Gottschalk, Louis. penerjemah Nugroho Noto Susanto. 1986. *Mengerti Sejarah*. Universitas Indonesia Press: Jakarta
- Gie, Soe Hok. 1999. *Di Bawah Lentera Merah*. Yayasan Benteng Budaya. Yogyakarta
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia : Jakarta
- Pringgodigdo, A.K. 1986. *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. P.T. Dunia Rakyat Jakarta
- Soyomukti, Nurani. 2008. *Soekarno dan Nasakom*. Garasi. Jakarta
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito. Bandung
- Tedjakusumana, Iskandar. 2008. *Watak politik gerakan serikat buruh indonesia*. Jakarta. Turc

Sumber Lain

- Setianto, Yudi. dalam <http://asosiasiwipknips.wordpress.com/2011/10/24/konsep-perjuangan-dalam-dimensi-sejarah-nasional-indonesia/> diakses Sabtu. 8 Novermber 2012 19:25.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Henk_Sneevliet. diakses Sabtu 04 Mei 23:02